

## EMPOWERMENT OF HOUSEWIVES IN PROCESSING BAWIS FISH CHIPS IN THE HOME INDUSTRY ABADI RASA

### PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGOLAHAN KERIPIK IKAN BAWIS PADA INDUSTRI RUMAHAN ABADI RASA

Suhartini<sup>1</sup>, Mustangin<sup>2</sup>, Andi Ismail Lukman<sup>3</sup>, Hepy Tri Winarti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mulawarman, Indonesia

Email Correspondence: shrtini26@gmail.com

#### ABSTRACT:

This study aims to describe the process of empowering the processing of bawis fish chips and the results of empowering housewives at the Abadi Rasa Home Industry, Gunung Telihan Village, Bontang City. This research uses a qualitative descriptive use of data carried out by observation methods, interviews, and documentation studies with the research subjects being the owners of the Abadi Rasa Home Industry and the mothers of members of the Abadi Rasa Home Industry. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation and triangulation techniques. The results of the research in this study are the process of empowering housewives in the processing of bawis fish chips consisting of three stages, namely the awareness stage by means of socialization, the stage of knowledge transformation using training with a practical approach.

**Keywords:** *Non-formal Education, Training, Women's Empowerment*

#### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan pengolahan keripik ikan bawis dan hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga pada *Home Industry* Abadi Rasa, Kelurahan Gunung Telihan Kota Bontang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penggunaan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian adalah pemilik *Home Industry* Abadi Rasa dan ibu-ibu anggota *Home Industry* Abadi Rasa. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan keripik ikan bawis terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dengan cara sosialisasi, tahap transformasi pengetahuan menggunakan pelatihan dengan pendekatan praktek. tahap pemandirian dengan pendampingan dan pemberian kuasa untuk mandiri.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Nonformal*

#### Article Info

Received	:	July 2022
Accepted	:	July 2022
Published	:	July 2022
DOI	:	<a href="https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42">https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42</a>

#### Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga seringkali dianggap kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga. Pekerjaan yang hanya mengurus kegiatan rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan, dikatakan sebagai penerima pasif karena keterbatasan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga seperti peluang dan kesempatan yang masih terbatas dalam mengelola sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang rendah. Ada anggapan terkait dengan perempuan yaitu perempuan tidak sama dengan laki-laki karena laki-laki adalah kepala keluarga (Mulawarman et al., 2021). Perempuan masih mengalami diskriminasi dari segala aspek kehidupan (Abdurrahman & Tusianti, 2021). Selain itu realitas menunjukkan bahwa perempuan terutama perempuan kepala rumah tangga memiliki permasalahan seperti kemiskinan (Mulawarman et al., 2022). Hal ini dikarenakan adanya kekurangan kecakapan perempuan yang menjadikan perempuan memiliki kendala seperti pengangguran (Fitri, 2020; Maulidah, 2020). Sumber daya yang berkualitas akan menjadikan masyarakat mampu bersaing dalam persaingan global (Safitri, 2020). Oleh karena itu Perlu adanya pemberian motivasi, pengetahuan melalui usaha pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan pemampuan perempuan untuk mendapatkan akses sumber daya sehingga perempuan memiliki kepercayaan diri untuk berubah (Dewi, 2020). Pemberdayaan merupakan usaha untuk transfer kekuatan melalui proses penguatan kepada sasaran agar masyarakat memiliki produktivitas guna meningkatkan kesejahteraannya (Supsiloani, 2019). Pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan pembinaan dan pendampingan kepada perempuan (Afifah & Ilyas, 2020). Pemberdayaan memiliki arti sebagai upaya peningkatan kapasitas sasaran serta membangun kesadaran agar memiliki kepercayaan diri (Octavia, 2020). Pemberdayaan menjadikan masyarakat aktif untuk belajar dalam berbagai tantangannya (Amaliah, 2020). Pemberdayaan perempuan merupakan proses membantu perempuan untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi (Mustangin, 2020a). Kajian itu membuktikan bahwa ada proses transfer pengetahuan untuk mencapai kapasitas yang memadai bagi perempuan guna meningkatkan kapasitasnya.

Proses transfer pengetahuan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat sasaran (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Pendidikan sendiri merupakan satu proses dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat (Mustangin, 2020b; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Pada pelaksanaannya pendidikan bagi masyarakat dewasa tidak harus dilaksanakan pada pendidikan formal. Karena pendidikan sebenarnya dilaksanakan terus menerus untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik (Triwinarti, 2020). Maka pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif dalam rangka mendidik masyarakat (Weni, 2020). Hal ini juga mengandung kajian bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan bagi masyarakat yang tidak mungkin untuk mendapatkan pendidikan nonformal karena alasan tertentu (Pakaya, 2020). Proses pendidikan nonformal sama halnya dengan proses pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Proses pendidikan nonformal dilaksanakan melalui proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat. Pembelajaran disini berarti proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (Lukman, 2021a; S. Wahyuni, 2021). Sehingga proses pemberdayaan berbasis pendidikan merupakan proses membelajarkan masyarakat untuk mendapatkan kapasitas yang baik untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Salah satu proses pemberdayaan perempuan dilaksanakan pada ibu rumah tangga di Kota Bontang tepatnya di Lingkungan RT 29, Gunung Telihan. Proses pemberdayaan masyarakat ini di Inisiasi oleh *Home Industry* dengan mengajarkan perempuan keahlian dalam mengolah ikan bawis menjadi keripik ikan. Berdasarkan hasil studi lapangan diketahui bahwa *Home Industry* Keripik Bawis Abadi Rasa di lingkungan Rt. 29 Kelurahan Gunung Telihan Kota Bontang merupakan kegiatan usaha yang dilakukan di rumah warga dalam bentuk usaha kecil dengan jenis kegiatan usaha berupa makanan ringan seperti keripik ikan bawis. *Home Industry* ini merupakan suatu peluang usaha karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. *Home Industry* ini memberdayakan ibu rumah tangga karena melihat ibu rumah tangga di lingkungan sekitar yang tidak memiliki pekerjaan, masih banyak yang menghabiskan waktu hanya di rumah dan kurangnya lapangan pekerjaan di sekitar lingkungannya sehingga dengan adanya pemberdayaan ini, ibu rumah tangga yang awalnya tidak bisa apa-apa diberi pelatihan kemudian diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan kepada ibu-ibu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya serta dapat mengelola *Home Industry* sendiri dan membuka usaha baru agar dapat menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif di pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa Rt.29 Kelurahan Gunung Telihan Kota Bontang

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan ibu rumah tangga. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya 1) Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan pengolahan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa. 2) Wawancara yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik *Home Industry* Abadi Rasa dan ibu-ibu anggota *Home Industry* Abadi Rasa. 3) Pada penelitian ini dokumen yang akan digunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dari pemilik *Home Industry* Abadi Rasa berupa foto atau berbentuk catatan yang didapatkan selama observasi dan hasil pengamatan terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa.

Sugiyono (2011: 89) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada analisis kualitatif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pengumpulan Data dilaksanakan dengan mengelolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Reduksi Data proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk menggunakan teks yang berbentuk naratif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan data yang diperoleh peneliti merupakan pengecekan data dari sumber yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data untuk di uji kreadibilitas datanya dengan mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana data tersebut berasal dari sumber data yang sama yaitu pemilik/pengelola *Home Industry* Abadi Rasa serta ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pengolahan keripik ikan bawis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara umum penulis dapat menggambarkan keadaan pada *Home Industry* Abadi Rasa. *Home Industri* Abadi Rasa merupakan usaha rumahan pembuatan keripik ikan bawis yang beralamatkan di Jl. Semarang No. 119 RT. 29 Kelurahan Gunung Telihan Kota Bontang. Kelurahan gunung telihan merupakan salah satu bagian wilayah Kota Bontang dengan luas lahan sebesar 2,30 km<sup>2</sup> yang di dalamnya membawahi 30 RT. Secara wilayah, Kelurahan Gunung Telihan sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kanaan, bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Belimbing, bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Gunung elai, bagian Barat berbatasan dengan Taman Nasional Kutai. Kelurahan Gunung Telihan memiliki jumlah penduduk 13.758.

*Home Industry* Abadi Rasa merupakan usaha rumahan pembuatan keripik ikan bawis yang berdiri pada tahun 2011. Masalah ekonomi yang dihadapi oleh Ibu Sumarni membuat ibu sumarni memutar otak untuk mencoba mengolah keripik ikan bawis, karena ikan bawis merupakan khas dari Kota Bontang serta jumlah ikan bawis yang melimpah dengan harga yang murah. Pada saat memulai usaha ini, Ibu Sumarni mengolah keripik ikan bawis sendiri dengan bahan-bahan atau peralatan sederhana dan tanpa memiliki label, kemudian Ibu Sumarni dibantu tiga orang temannya. Pada saat itu *Home Industry* memproduksi keripik ikan bawis satu kali dalam seminggu. Keripik ikan bawis dititipkan di toko-toko kecil sekitar lingkungan *Home Industri* dan ditawarkan kepada teman-teman atau warga sekitar. Namun, saat ini produksi keripik ikan bawis dilakukan dua atau tiga kali dalam seminggu tidak menentu tergantung banyaknya pesanan dari toko/konsumen. Tempat dan alat-alat yang digunakan telah terpenuhi dan bahan-bahan yang digunakan juga terjangkau.

### 3.2 Tahap Penayadaran Ibu Rumah Tangga

Tahapan penayadaran ini penting untuk meningkatkan kemauan masyarakat sasaran (Amaliah, 2020). Pada tahap penayadaran ini ibu-ibu diajak secara langsung dan diberi motivasi bahwa mereka mempunyai kemampuan dan keahlian untuk mengolah keripik ikan bawis. Pada tahap penayadaran seseorang diberikan penayadaran agar ia mengerti dengan kondisinya. Sama halnya dengan pemilik *home industry* yang melakukan usaha penayadaran dengan melakukan pendekatan atau sosialisasi dengan ibu-ibu rumah tangga disekitar *Home Industry*. Proses penayadaran dilaksanakan dengan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat (Andriyani et al., 2017; Putra & Ismaniar, 2020). Adanya sosialisasi ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran program (Ashari et al., 2018; D. Wahyuni, 2019). Adanya sosialiasi langsung ke masyarakat akan menjadikan penyebaran informasi lebih efektif (Arnady & Prasetyo, 2016). Pemilik *Home Industry* menyadari kondisi masyarakat dan peluang di daerah sekitar, maka dari itu pemilik *Home Industry* mengajak ibu-ibu rumah tangga di daerah sekitar dengan melakukan sosialisasi dan melakukan pendekatan kepada mereka yang kesehariannya tidak memiliki pekerjaan atau kegiatan selain megurus rumah tangganya untuk bergabung dalam *Home Industry* Abadi Rasa.

### 3.3 Tahap Transformasi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Pelaksanaan kegiatan pengolahan keripik ikan bawis ini memakan waktu yang lumayan lama hingga pukul 14.30 selama 2 hari dalam seminggu Ibu-ibu diberikan wawasan berupa materi mengenai pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat keripik ikan bawis, takaran bumbu, cara membersihkan dan membelah ikan, mencampur adonan, menggoreng dan mengemas keripik ikan bawis. Pada tahapan ini ibu rumah tangga sebagai sasaran program diberikan penguatan kapasitas melalui proses pendidikan nonformal yaitu pelatihan. Pelatihan sendiri dilaksanakan untuk membekali masyraakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan (Riyadi, 2020). Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keahlian sasaran agar dapat melaksanakan serangkaian tanggung jawab dengan baik (Sugiarti et al., 2016). Pelatihan yang diberikan kepada sasaran program sebagai wujud pembinaan produktifitas untuk dapat mengembangkan potensi yang di dalam diri individua tau kelompok (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan akan menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan berkaitan dengan keahlian (Monika, 2020). Sehingga dari proses pelatihan ini, sasaran program akan mendapatkan dampak pengelolaan potensi yang baik daripada hanya diberikan kuasa langsung tanpa pelatihan (Pratama et al., 2021). Peningkatan pengetahuan di masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat mengembangkan potensi ikan bawis yang ada di Kota Bontang.

Proses peningkatan pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran kepada masyarakat dengan metode yang sesuai. Pendekatan metode yang sesuai akan menghasilkan luaran hasil pembelajaran yang maksimal (Saraka, 2020). Metode yang digunakan dalam proses pengolahan keripik ikan bawis teori dan praktek namun lebih menekan pada praktek karena dianggap lebih penting. Metode paraktek menekankan pada pengalaman langsung peserta pembelajaran dalam memahami materi. Penyampaian materi dengan metode praktek akan memudahkan penerimaan materi oleh sasaran (Lestari, 2018). Pendekatan pengalaman langsung pada kegiatan belajar akan lebih efektif pada penguasaan materi yang didapat (Saripah & Shantini, 2016). Pada pelaksanaan kegiatan ini merupakan tahapan menambah pengetahuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan dasar agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri.

### 3.4 Tahap Pemandirian Ibu Rumah Tangga

Pendampingan kegiatan dalam pemberdayaan dilakukan oleh pemilik *Home Industry*. Pada pemberdayaan keripik ikan bawis ini pemilik *Home Industry* memberikan dampingan dan melakukan arahan arahan dengan memantau dan mambantu secara bertahap. Pendampingan dilaksanakan dengan mengembangkan komunikasi dengan anggota kelompok belajar masyarakat. Proses pendampingan dilaksanakan untuk memberikan pemantapan pengetahuan dan keterampilan sasaran sehingga sasaran benar – benar berdaya (Berlianti & Siregar, 2017). Pemberdayaan dilaksanakan dengan aktivitas yang dilakukan dan bermakna pembinaan dan pengarahan (Baniah et al., 2021). Semakin intensif pendampingan yang dilaksanakan akan berpengaruh pada keberhasilan belajar sasaran (Hermawati & Sugito, 2022). Pihak penyelenggara tidak melepas sasaran program ketika program selesai namun harus tetap mendampingi masyarakat sasaran sampai benar – benar mandiri (Lukman, 2021b). Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemberdayaan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa dilakukan dengan memantau dan mengarahkan serta membantu secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa awalnya ibu-ibu masih didampingi oleh pengelola, setelah beberapa lama mereka sudah bisa mengikuti dan membuat sendiri, dapat dikatakan mereka sudah mampu inisiatif memecahkan permasalahan dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam pekerjaannya mengolah keripik ikan bawis.

### 3.5 Hasil yang Dicapai dari Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Kegiatan tersebut secara langsung dapat meningkatkan keberdayaan para ibu rumah tangga sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya meskipun belum terlihat signifikan. Jadi, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa Rt.29 Kelurahan Gunung Telihan Kota Bontang ada peningkatan kapasitas pada masyarakat. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek peningkatan kapasitas sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ahli bahwa bahwa awalnya ibu-ibu tidak tahu bagaimana mengolah dan tidak pernah melihat proses pengolahan keripik bawis. Setelah mengikuti kegiatan ini ibu-ibu mendapatkan pengalaman baru dan bertambah pengetahuan, keterampilan yang didapatkan juga bisa untuk dipraktekkan sendiri dirumah.

Kegiatan pemberdayaan pengolahan keripik ikan bawis ini memberikan manfaat bagi ibu rumah tangga. Selain dalam segi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, dalam hal perekonomian juga dirasakan manfaatnya walaupun belum maksimal dan tidak menghasilkan upah yang banyak tetapi dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Hasil pada aspek peningkatan pendapatan sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ahli bahwa dari kegiatan pengolahan keripik bawis mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang bisa digunakan untuk membeli kebutuhan tambahan, keperluan rumah tangga atau untuk ditabung sedikit-sedikit untuk keperluan yang lainnya.

Hasil pada aspek terjalannya keakraban serta rasa kekeluargaan sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ahli dengan adanya kegiatan pengolahan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa dapat menjalin keakraban dan rasa kekeluargaan karena dapat berbaur saling berinteraksi dan silaturahmi dengan ibu-ibu lainnya sesama anggota *Home Industry* Abadi Rasa.

### KESIMPULAN

Proses Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak *Home Industry* Abadi Rasa kepada ibu-ibu rumah tangga meliputi tahap penyadaran, transformasi pengetahuan, peningkatan intelektual. Pada tahapan penyadaran ini pemilik *Home Industry* Abadi Rasa mengajak ibu rumah tangga sekitar dengan melakukan sosialisasi dengan pendekatan terhadap ibu-ibu yang kesehariannya tidak memiliki kegiatan tambahan selain mengurus rumah tangganya. Kemudian berinisiatif mengajak mereka bergabung di home industry Abadi Rasa. Berdasarkan tahap peningkatan pengetahuan, proses pemberdayaan pengolahan keripik ikan bawis melakukan pengkondisian awal dengan dengan memperkenalkan serta menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pengolahan keripik ikan bawis. Pada proses pelaksanaan, pemilik *Home Industry* menjelaskan mengenai materi yang diajarkan dalam proses pelaksanaan pengolahan keripik ikan bawis. Materi yang diberikan yaitu berupa pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat keripik ikan bawis, takaran bumbu, cara membersihkan dan membelah ikan, mencampur adonan, menggoreng dan mengemas keripik ikan bawis. Pada tahap kemandirian masyarakat pemilik *Home Industry* melakukan pendampingan dengan memberikan arahan-arahan dan membantu dengan cara memantau secara bertahap. Setelah memberikan motivasi dan pelatihan serta melakukan pendampingan dengan membantu dan mengarahkan para anggota Ibu sumarni selaku pemilik *Home Industry* memberikan fasilitas alat-alat dan bahan-bahan. Kemudian mereka mempraktekkan secara mandiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan khususnya dalam hal mengolah keripik ikan bawis. Hasil yang Dicapai dari proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan keripik ikan bawis pada *Home Industry* Abadi Rasa Rt. 29 Kelurahan Gunung Telihan Kota Bontang adalah peningkatan kapasitas, peningkatan pendapatan, terjalannya keakraban serta rasa kekeluargaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1319>
- Afifah, S. N., & Ilyas. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungoane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *E-Plus: Eksistensi Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 190–204. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9259>
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>

- Ashari, M. L., Prastiwi, T., Annabila, A., Rahmadani, N., & Ariel Dwi Putra Kusumah. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/ls.v2i2.938>
- Berlianti, & Siregar, M. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2315>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.429>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v11i2.23205>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.431>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Lestari, W. E. W. (2018). Evaluasi Program Kursus Office Terpadu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Bimantara Klaten. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 53–61.
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28.
- Mulawarman, W. G., Komariyah, L., & Suryaningsi. (2021). Women and Leadership Style in School Management: Study of Gender Perspective. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 594–611. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i2.5638>
- Mulawarman, W. G., Suryaningsi, S., Pagoray, H., Sulistyowati, E. D., & Rokhmansyah, A. (2022). Management of Poverty Feminization Program of Women Head of Household in East Kalimantan Province. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 963. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.963-976.2022>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.257>

- 
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.258>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>
- Saraka. (2020). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784–793.
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sugiarti, Hartati, T., & Amir, H. (2016). Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Padma Ardyta Aktuarial Jakarta. *Epigram*, 13(1), 13–19. <https://doi.org/10.32722/epi.v13i1.805>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supsiloani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.255>
-